

BAB II

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN BATIK SALEM TAHUN 1960-2006

A. Latar Geografis dan Sosial Budaya Masyarakat Salem

Kecamatan Salem merupakan sebuah wilayah yang dikelilingi perbukitan, memiliki tiga akses untuk kewilayah tersebut dari arah Kersana, Majenang dan Bumiayu. Kemudian memiliki wilayah dataran tinggi yang salah satunya menjadi perbatasan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah, sehingga masyarakat Salem hampir keseluruhan memakai Bahasa Sunda dalam berinteraksi kesehariannya dikarenakan dekatnya akses ke wilayah Jawa Barat. Kecamatan Salem memiliki 21 Desa yang menyebar diantara perbukitan yang ada.



Gambar 2.1 Peta Kecamatan Salem Terlampir
(Sumber : Peta Indeks Kabupaten Brebes)

Desa Bentar adalah salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah dengan permukaan wilayah yang rata yang dikelilingi bukit yang menyerupai sebuah mangkuk dengan ketinggian mencapai 450 meter diatas permukaan laut. Jarak dari pusat kota Kecamatan kurang lebih 4 Km, yang dapat di tempuh dengan waktu 25 menit menggunakan kendaraan bermotor. Lain dengan kota Kabupaten Brebes kisaran 82 Km, dapat ditempuh dengan waktu yang cukup lumayan yaitu 3-4

Jam. Sedangkan dengan ibukota Provinsi Semarang berjarak 246 Km, ditempuh dengan waktu yang lebih lama kurang lebihnya 7-8 Jam perjalanan. Dengan ini menurut saya Kecamatan Salem letaknya tidak terlalu pelosok beserta fasilitas jalan yang cukup lumayan memadai untuk di lalui di hitung oleh peneliti dengan aplikasi google map 2024.

Tempat penelitian yang berletak di desa Bentar berbatasan dengan desa-desa lainnya di kecamatan Salem, sebelah Timur berbatasan dengan desa Tembongraja, sebelah selatan berbatasan langsung dengan ibukota kecamatan Salem, sebelah barat desa Bentarsari dan sebelah utara berbatasan dengan dua desa yaitu Pasirpanjang dan Pabuaran, yang ditinjau dari peta kecamatan Salem.

Table 2.1 Jumlah Penduduk Perdesa Kecamatan Salem 2020

No	Nama Desa	Jumlah
1	001 - Gunung Jaya	1113
2	002 - Indrajaya	3770
3	003 - Banjaran	6987
4	004 - Salem	8360
5	005 - Gunung Larang	2187
6	006 - Gunung Sugih	1873
7	007 - Ganggawang	1943
8	008 - Citimbang	1960
9	009 - Kadumanis	844
10	010 - Gandoang	825
11	011 - Ciputih	3459
12	012 - Bentarsari	7213
13	013 - Bentar	4671
14	014 - Pabuaran	3255
15	015 - Tembongraja	4726
16	016 - Gunung Tajem	1092
17	017 - Windusakti	592
18	018 - Winduasri	419
19	019 - Capar	812
20	020 - Wanoja	3836
21	021 - Pasir Panjang	3525
	Jumlah	63462

Sumber : Sumber Sensus Penduduk 2020

Berdasarkan daftar tabel kependudukan 2.1 masyarakat di Kecamatan Salem dihitung menurut data yang di peroleh pada tahun 2020 oleh Badan Pusat Statistik tercatat 63.462 ribu Jiwa. Dengan jumlah tersebut tentunya

memiliki keaneka ragam sosial dan budaya dengan jumlah sangat besar, sehingga menjadi sumber daya yang sangat produktif dari segi wilayah. Hampir di kelilingi pegunungan yang berpotensi menjadi modal dasar adanya suatu perubahan yang bisa bermanfaat dengan pendidikan dan nilai pengetahuan yang tinggi. Agar bisa menjadi sumber tenaga kerja yang sangat potensial, dilihat dari sumber daya alam dan lingkungan yang tersedia, serta terbukanya untuk menambah lapangan pekerjaan di bidang apapun.

Ditinjau dari pengelompokan wilayah penduduk di kecamatan Salem 90% adalah suku Sunda atau mayoritas berbahasa daerah Sunda. Kebudayaan di kecamatan Salem ini adalah kebudayaan Jawa dan kebudayaan Sunda karena berada di antara dua perbatasan wilayah. Dengan demikian kecamatan Salem memiliki keunikan dari segi wilayah yang ikut kedalam wilayah Jawa Tengah akan tetapi berbahasa Sunda. Menurut data yang di tertuakan di wilayah kecamatan Salem mempunyai hubungan dengan persebaran Suku Baduy sehingga bahasa Sunda yang di pakai cenderung sedikit kasar, seperti Suku Baduy di Banten (wawancara dengan Wahyu, 22 Februari 2024).

Hampir keseluruhannya 98% mayoritas menganut Agama Islam sehingga banyak beberapa Kyai dan pendiri pesantren yang tersebar di wilayah kecamatan Salem, Bahkan selalu ramai didalam acara memperingati tahun-tahun Islam atau memperingati budaya Islam. Dilihat dari segi kebudayaan yang ada, banyak kemiripan dengan kesenian dari daerah di Jawa Barat atau lebih di sebut oleh masyarakat daerah Priangan Timur, seperti *ngaliwet*, *calung*, wayang *golek* dan *jaipong* sampai tersebar kewilayah kecamatan di sekitarnya seperti Banjarharjo dan Bantarkawung.

Masyarakat di kecamatan Salem memiliki berbagai profesi pekerjaan ada yang berprofesi sebagai pegawai negeri, wiraswasta dan petani padi. Tidak terlepas dari keadaan sosial faktor tersebut selalu menjadi barometer status sosial masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani padi dan berladang. Tanaman yang ditanam adalah tanaman pangan misalkan padi jagung atau palawija lainnya bahkan sedang berkembang di bidang kayu. Wilayah kecamatan Salem

kabupaten Brebes Jawa Tengah jika dilihat dari sistem pertanian atau cocok tanam dengan wilayah Jawa Barat memiliki persamaan yang sama Persis. Namun apabila sedang tidak menggarap tanah pertanian maka penduduk biasanya merantau ke kota besar untuk mencari nafkah. Tradisi gotong royong dalam kehidupan masyarakat masih tertanam kukuh sangat menyeluruh dan merupakan suatu hal yang sangat di pentingkan dan masih melekat kuat adalah gotong royong dalam membuat rumah. Penduduk saling membantu baik berupa tenaga, pikiran dan materi untuk kesuksesan pembangunan rumah (wawancara dengan Wahya, 22 Febuari 2024).

B. Perkembangan Munculnya Batik Salem

Batik Brebesan atau batik Salem, yang saat ini terus untuk bersaing merebut pasar nasional maupun internasional banyak dipengaruhi oleh daerah lain. Balai besar kerajinan batik Jogjakarta mencatat berbagai peperangan yang terjadi pada abad ke 17,18 dan 19, merupakan faktor penyebaran batik ke berbagai daerah. Perang saudara kerajaan Mataram pada tahun 1680 antara pangeran Puger dan Amangkurat III dan VOC (Pantura News 2015). Jadi munculnya batik di setiap daerah di Pulau Jawa diawali oleh kerajaan Mataram yang mulai merambat ke penjuru wilayah, dengan menyebarnya beberapa prajurit ataupun penduduk yang memiliki tradisi membatik hingga tersebar sampai ke kecamatan Salem kabupaten Brebes.

Persebaran batik di kecamatan Salem dimulai dari desa Bentar dan Bentarsari, sehingga kebanyakan pengrajin batik yang ada dan di tertuakan terdapat di wilayah utara ibu kota kecamatan. Dilihat dari produksi pembuat batik di kecamatan Salem dari tahun ketahun terus mengalami perkembangan yang sangat pesat dan menarik untuk diteliti oleh penulis. Namun pada awal tahun 1960 produksi batik di kecamatan Salem belum menunjukkan adanya perkembangan. Hal ini disebabkan karena di tahun ini jumlah para pembatik tulis hanya ada beberapa orang saja, menurut salah seorang pengepul batik tulis Salem di tahun 1960-an jumlah pengrajin batik tulis yang ada di Salem berjumlah delapan orang yang memfokuskan untuk memproduksi batik, hal

ini dikarenakan masyarakat pada tahun tersebut yang tertarik pada batik masih sedikit sekali. Para pembatik di kecamatan Salem memproduksi batik hanya untuk kalangan sendiri dan keluarga tertentu atau hanya untuk dipakai sendiri dan tidak memproduksi batik untuk dipasarkan. Karena untuk menyelesaikan satu kain batik itu memakan waktu 15 hari bahkan lebih, dengan metode seadanya dan peralatan yang jauh kurang memadai. Menurut salah satu narasumber yang mengembangkan budaya membatik di bidang usaha (wawancara dengan Aan Darwati, 17 November 2023).

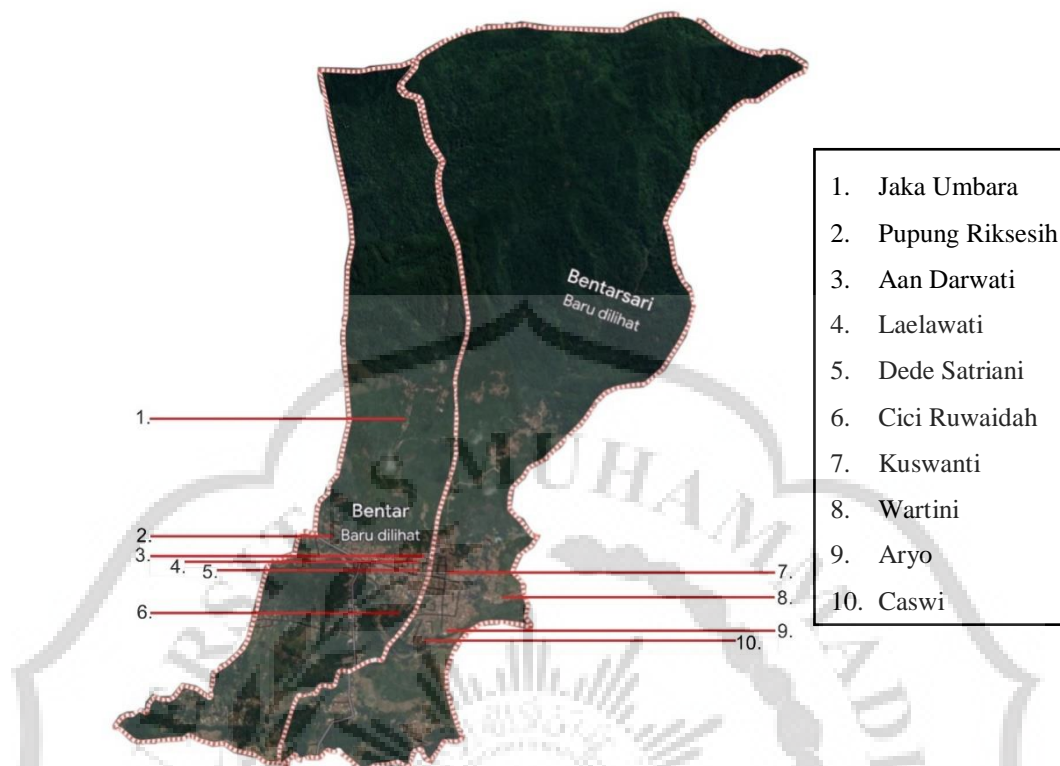
Pemasaran batik Salem mulai terjadi pada tahun 1970, sebelumnya pemasaran produksi batik tulis Salem hanya dalam skala kecil saja. Hanya untuk memenuhi pesanan keluarga maupun salahsatu pegawai kantoran yang ada, dan kadang-kadang pesanan buat orang yang nikahan atau acara khitanan maupun pemberangkatan haji ke tanah suci (wawancara dengan Aan Darwati, 17 November 2023). Salah satu pengepul batik yang di tertuakan di kecamatan Salem.

Perkembangan produksi batik yang sangat pesat terjadi pada tahun 2002 dimana ikatan kedinasan perindustrian dan perdagangan kabupaten Brebes memberikan bimbingan dan pembinaan mengenai produksi batik kepada para pengrajin batik khususnya di wilayah desa Bentar. Yang di adakan di aula kantor kecamatan Salem dengan mendatangkan jajaran orang-orang yang sudah professional dalam pengolahan batik. Terbukti ditahun ini jumlah pengrajin batik meningkat 150-200 orang. Dengan meningkatnya pengrajin batik, meningkat pula produksi batik yang di hasilkan semakin banyak dengan metode dan pengolahan yang diberikan oleh pengelola batik yang sudah lebih lama dalam bidang membatik. Pada tahun ini para pengrajin batik mampu memproduksi batik dengan hampir 100 potong kain panjang batik setiap minggu untuk disetorkan kepada para pengepul batik yang ada di kecamatan Salem maupun di wilayah Brebes kabupaten (wawancara dengan Jaka Umbara, 15 November 2023).

Pada tahun 2006 pemasaran batik Salem mengalami peningkatan yang sangat diluar prediksi para pengepul. Setelah diberlakukannya intruksi dari

bapak bupati Brebes yang sedang menjabat kala itu, yaitu Bapak Indra Kusuma S.Sos. Yang mewajibkan para pegawai negeri sipil maupun karyawan BUMN harus memakai batik Salem setiap hari Kamis. Hal itu menyebabkan batik Salem semakin dikenal dan semakin mendapat banyak pesanan dari kantor-kantor di wilayah kabupaten Brebes khususnya di kecamatan Salem. Pesanan itu pun melambung sangat drastis bahkan ada yang pesen sampai 150 unit batik untuk satu kantor yang akan dipakai seragam para staf kantor (wawancara dengan Jaka Umbara, 15 November 2023).

Setelah sering berjalannya waktu mempromosikan produk unggulan batik tulis kecamatan Salem melalui media-media yang ada di zaman itu. Seperti Suara Merdeka dan Pantura News dalam berbentuk surat kabar atau media cetak. Kemudian pesanan pun datang dari luar kabupaten Brebes, seperti dari Cilacap, Tasikmalaya, Jakarta, bahkan sampai ke luar pulau Jawa Kalimantan dan Sulawesi yang awalnya di pesan oleh warga Salem yang merantau dan menetap di wilayah tersebut. Sehingga banyak pesanan dari kerabat atau sodaranya, pada tahun 2006 ini batik Salem sudah menyebar luas ke berbagai kota sehingga lebih dikenal dan mengangkat pengetahuan masyarakat luar daerah tentang kecamatan Salem lewat batik tersebut.



Gambar 2.2 Persebaran Pengrajin Batik Desa Bentar dan Bentarsari
(Sumber : Diolah oleh Peneliti diambil dari Google Maps, 3 April 2024)

Gambar 2.2 adalah sebagian lokasi pengrajin batik yang di tertua atau sudah lama dalam bidang membatik dan masih memproduksi batik sampai saat ini. Sepuluh (10) pengrajin batik senior ini, masih memproduksi batik Salem sampai sekarang. Dengan metode serta sistem pengolahan dalam memproduksi yang makin cepat dan makin banyak peminat untuk dijadikan busana maupun hiasan seperti selendang atau sampung. Batik Salem berkembang mengikuti periringan zaman dari masa ke masa.

Diantara semua batik dari masa ke masa banyak dikembangkan oleh masyarakat di kecamatan Salem bukan hanya di satu desa saja, dari itu batik tersebut di sebut batik Salem sampai sekarang menurut salah satu narasumber yang sudah membatik dan penjual kain batik mulai tahun 1969 (wawancara dengan Jaka Umbara, 15 November 2023). Mereka sebagai salah satu pengrajin serta sebagai pengepul yang memasarkan batik Salem, hingga saat

ini dan diteruskan oleh anak serta istrinya (wawancara dengan Aan Darwati, 17 November 2023).

Kontur persebarannya sangat cepat dari tahun ke tahun, bahkan membatik bisa dipadukan dengan aktivitas lainnya seperti membawa jemuran kain batik kesawah sebari mengerjakan kegiatan bertani, ada yang dikerjakan dengan membatik di kebun. Sambil memantau lahan perkebunan maupun mengisi ruang pekerjaan berkebun dengan menggambar dikain yang nantinya akan menjadi batik. Sehingga banyak motif yang terbentuk atas dasar corak yang mengandung makna keadaan nuansa alam kecamatan Salem. Dengan ini berkembangnya persebaran batik Salem sangat pesat bahkan ada sebagian warga yang menganggap menggambar batik adalah salahsatu hobi sehingga membuatnya merasa senang dan tidak jenuh.

